

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sering di singkat SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena SMK bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menurut Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Lebih spesifik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyebutkan target Pendidikan Menengah yaitu : Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karenanya pendidikan kejuruan harus dekat dengan dunia kerja. Lebih jauh dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, tujuan penyelenggaraan SMK adalah bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja mengembangkan sikap profesional”. Jika merujuk pada surat Keputusan Mendikbud nomor 0490/U/1990, tujuan pendidikan SMK dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar, 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal baik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar, 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian, 4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dikaji dari tujuan pendidikan, substansi pelajaran, tuntutan pendidikan dan lulusannya. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Dari tujuan pendidikan kejuruan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan kejuruan di samping menyiapkan tenaga kerja yang profesional juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan program kejuruan atau bidang keahlian (Jaya, 2012). Namun keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih harus ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan yang ada di lapangan kerja dan peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja yang cukup matang, karena masih banyak lulusan yang menganggur.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja lulusan SMK dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi pada Februari 2022, yaitu 10,38%. Angkatan kerja tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) mencatatkan tingkat pengangguran tertinggi kedua, disusul dengan lulusan yang memiliki gelar Sarjana Strata 1 (S1). Sedangkan tingkat pengangguran terendah berasal dari kelompok lulusan sekolah dasar (SD). Secara keseluruhan, tingkat pengangguran di Indonesia turun 0,43 poin persentase ke 5,83% pada Februari 2022 dibanding tahun sebelumnya.

Namun, tingkat pengangguran secara umum masih lebih tinggi dari level sebelum pandemi, kecuali untuk angkatan kerja dengan latar belakang pendidikan diploma I, II atau III yang persentase penganggurannya sudah lebih rendah dari Februari 2020 (Fathur, 2022). Dapat disimpulkan bahwa adanya ketidaksiapan siswa SMK menghadapi dunia kerja menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka di Indonesia.

Salah satu SMK di Yogyakarta yang memperhatikan kesiapan kerja lulusannya dalam menghadapi dunia kerja adalah SMK Negeri 4 Yogyakarta. SMK Negeri 4 Yogyakarta berlokasi di JL. Sidikan 60, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Prov. D.I. Yogyakarta. Bidang keahlian yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan wisata, Kuliner, Kecantikan Kulit dan Rambut, *SPA and Beauty Therapy*, dan Tata Busana. SMK Negeri 4 Yogyakarta memberikan bekal kepada para siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta maupun menuju dunia kerja yang relevan seperti rumah sakit, hotel & restoran, butik, salon kecantikan, bakery maupun berwiraswasta sesuai keahliannya.

Namun, berdasarkan dokumen hasil penelusuran tamatan SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun 2021-2022, menunjukkan adanya gejala ketidaksiapan kerja pada siswa khususnya Keahlian Tata Kecantikan. Data dokumentasi dari SMK Negeri 4 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 140 siswa adalah 31,86% siswa bekerja setelah lulus, 7,69% siswa melanjutkan sekolah, 10% siswa menikah, 24% siswa bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, 8,25% siswa bekerja dengan mencari pekerjaan sendiri, 18,20% siswa tidak terpantau (Dokumentasi SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2022).

Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana individu memiliki kematangan baik kompetensi, keterampilan, dan etos kerja yang baik untuk melaksanakan pekerjaan (Galigo, 2018). Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan

atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan (Syaila, 2017).

Kesiapan Kerja sangat penting bagi siswa SMK karena nantinya lulusan SMK diharapkan dapat langsung terjun ke dunia kerja, sehingga tujuan SMK bisa terwujud sebagaimana mestinya (Galigo, 2018). Selain itu, kesiapan kerja karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja dan untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja sangatlah membantu (Surokim, 2016).

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar. Siswa yang mengambil kompetensi keahlian Tata Kecantikan diharapkan dapat menguasai segala pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa mampu memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi keahliannya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri (Galigo, 2018).

Lembaga pendidikan kejuruan berbasis keterampilan ini bertugas untuk menyiapkan tenaga terampil, profesional, dan memberi keterampilan produktif bagi tamatan SMK sebagai bekal untuk pengembangan kualitas dirinya secara berkelanjutan menjadi aset nasional yang mampu berperan untuk menghadapi era global. Menghadapi persaingan dan sekaligus memanfaatkan peluang untuk bekerjasama perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu menguasai pengetahuan dan teknologi serta keterampilan dan keahlian profesional. Pembentukan tenaga kerja yang

profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja

Pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya adalah lapangan kerja yang menjadi tempat proyeksi tamatannya, artinya untuk dapat mengemban tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan secara efektif maka pendidikan menengah kejuruan tidak dapat dipisahkan dari lapangan kerja. Pendidikan kejuruan dirancang dan dilaksanakan serta dievaluasi secara terkait (*link*) dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja sehingga hasilnya benar-benar cocok atau sepadan (*match*) dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Kesiapan kerja merupakan kunci penting sebelum seseorang memasuki dunia kerja. Seseorang yang sudah memiliki kesiapan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya. Kesiapan kerja adalah seluruh kondisi individu yang meliputi kesiapan fisik, mental, wawasan luas dan pengalaman serta adanya kemauan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Disamping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang terhadap pekerjaannya juga didukung oleh kecintaannya terhadap pekerjaan atau sering disebut dengan *passion*. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat, kreatif, dan tidak tertekan (Nurhayati & Santoso, 2015).

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi Kesiapan Kerja. Menurut (Stevani & Yulhendri, 2014) praktik kerja industri mampu memberikan pengalaman bagi siswa. Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar (Stevani & Yulhendri, 2014). Praktik kerja industri (Prakerin) adalah bagian dari pendidikan sistem ganda sebagai program kerja, Menurut (Yusuf et al., 2020) praktik kerja industri adalah suatu tahap pelaksanaan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan diawasi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (diadopsi dari istilah Jerman *dual system*) yang merupakan inovasi

pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Program diklat disusun dan dilaksanakan bersama secara bertanggung jawab antara sekolah dan industri .

Praktik Kerja Industri sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada saat mulai bekerja setelah lulus. Melalui berbagai sumber baik dari media maupun dari orang-orang yang telah bekerja, peserta didik dapat memperoleh gambaran dari pengalaman-pengalaman orang yang telah bekerja tersebut, sehingga peserta didik dapat menghargai keberhasilan seseorang yang telah dicapainya. Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki Kesiapan Kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja (Stevani dan Yulhendri, 2014).

Namun, dalam pelaksanaan program praktik kerja industri terbukti bahwa masih ditemukan adanya penyimpangan dalam hal pemberian tugas dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi pasangan, tidak sedikit dari institusi pasangan yang hanya memanfaatkan siswa prakerin tanpa memberikan masukan ataupun feedback yang mampu mendongkrak kemampuan kinerja siswa (Galigo, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tata Kecantikan SMK Negeri 4 Yogyakarta pada tanggal 30 November 2022 mengatakan bahwa saat melaksanakan prakerin, banyak ketidaksesuaian antara kompetensi yang dipelajari siswa di SMK dengan apa yang dikerjakan siswa ketika praktik kerja di industri (Prakerin). Misalnya, banyak siswa SMK yang sedang melaksanakan prakerin bukan seperti apa yang diharapkan untuk menambah ilmu disana melainkan dijadikan sebagai bahan suruhan karyawan seperti membuat kopi. Siswa kurang memahami penggunaan alat-alat yang ada di tempat prakerin dan tidak bertanya dengan instruktur tentang cara menggunakannya. Siswa selama prakerin hanya mendapatkan pengalaman sedikit karena kurangnya komunikasi antara praktikan dengan

karyawan. Selain itu, dalam pelaksanaan program praktik kerja industri terbukti bahwa masih ditemukan adanya penyimpangan dalam hal pemberian tugas dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada siswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental siswa yang dinilai kurang oleh institusi. Institusi hanya memanfaatkan siswa prakerin tanpa memberikan masukan ataupun feedback yang mampu mendongkrak kemampuan kinerja siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Bidang Kecantikan pada Siswa Kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran praktik kejuruan bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana praktik industri bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana kesiapan kerja bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh pembelajaran praktik kejuruan terhadap kesiapan kerja bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta?
5. Adakah pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Pembelajaran praktik kejuruan bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2. Praktik industri bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta.
3. Kesiapan kerja bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta.
4. Pengaruh pembelajaran praktik kejuruan terhadap kesiapan kerja bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta.
5. Pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja bidang kecantikan pada siswa kelas XII Konsentrasi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 4 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Adanya pembelajaran praktik kejuruan bidang kecantikan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa yang dapat meningkatkan profesionalisme di bidang kecantikan.
2. Adanya praktik industri diharapkan dapat menambah keterampilan, pengetahuan, gagasan-gagasan seputar dunia usaha atau dunia industri yang profesional dan handal sesuai dengan bidang keahlian tata kecantikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja serta meningkatkan sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan di dunia industri terutama bidang keahlian tata kecantikan.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran praktik kejuruan sehingga siswa dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana dunia kerja yang sebenarnya dan siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis kepada siswa saat hendak terjun ke dunia kerja.
5. Dengan adanya praktik industri ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sehingga memiliki keahlian profesional, dengan keterampilan, pengetahuan, serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia industri pada bidang tata kecantikan.